

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam menjalankan hidup, sebaiknya berusaha hidup sehat agar terhindar dari berbagai penyakit, sehingga dapat terus beraktivitas dan bermanfaat untuk orang lain. Banyak sekali cara untuk menghindari dari berbagai penyakit dari mulai berolahraga, mengonsumsi makanan yang sehat, istirahat yang cukup dan masih banyak cara lainnya (Hanifah 2011). Namun terlepas dari itu semua, setiap orang pasti pernah dan merasakan sakit, walaupun dengan segala upaya yang telah dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh, penyakit dapat saja menyerang tubuh manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2016), Sakit ataupun penyakit diartikan sebagai “berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu”. Dengan kata lain penyakit adalah suatu kondisi yang mempengaruhi keseimbangan struktur dan fungsi pada tubuh (Nadya 2013). Pada dasarnya, penyakit dibedakan menjadi 2 jenis yaitu penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular adalah perpindahan penyakit yang ditularkan dari orang yang sedang sakit kepada orang yang sehat. Sedangkan penyakit yang tidak menular adalah sebuah penyakit yang tidak mengalami proses penularan atau perpindahan kepada orang lain, namun penyakit tidak menular sangat berisiko menjadi penyebab kematian paling banyak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022).

Kanker termasuk ke dalam salah satu penyakit tidak menular yang tergolong mematikan bagi manusia. Kanker merupakan sebuah sel atau jaringan yang bersifat ganas yang tumbuh menyebar secara tidak terkendali dalam tubuh manusia (Hidayati 2014). Munculnya penyakit kanker ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pola hidup yang tidak sehat, terinfeksi virus-virus tertentu yang menyebabkan pemicu tumbuh dan menyebarnya kanker. Selain itu faktor keturunan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya penyakit kanker (Hidayati 2014). Seseorang yang merokok secara aktif juga sangat berpotensi terjangkit kanker seperti kanker paru-paru, kanker mulut, kanker

tenggorokan, dan masih banyak jenis kanker lainnya. Sebenarnya penyakit kanker ini dapat disembuhkan jika seseorang mendeteksinya secara dini atau mengetahui penyakit yang dialaminya itu secara lebih awal. Namun pada banyak kasus, korban penyakit kanker ini mengetahui bahwa mereka terkena penyakit kanker pada saat stadium akhir yang mana penyakit kanker tersebut sudah menyebar ke berbagai organ tubuh lainnya (Hidayati 2014). Jika dilihat dari statistik *Global Cancer Observatory* (GCO) pada tahun 2020, kasus kematian yang disebabkan oleh kanker di Indonesia berkisar 234.511 jiwa dari total 200 juta lebih jiwa pada periode tahun 2020. Kasus kanker paru-paru yang didominasi menimpa pria memiliki jumlah 25.943 kasus dan menjadi kasus penyakit kanker dengan tingkat kematian pada peringkat pertama dari semua kasus penyakit kanker yaitu sebanyak 30.843 jiwa dari total 34.783 kasus pada pria maupun wanita di Indonesia (World Health Organisation 2021). Selain itu, dilihat dari data sampel BPJS kesehatan tahun 2015 hingga 2021, terdapat peningkatan pelayanan kanker paru-paru di Indonesia (Ratih 2022). Di Kota Bandung sendiri, kasus kanker paru-paru termasuk ke dalam penyakit mematikan dengan kasus yang cukup tinggi yaitu pada angka 721 kasus baru di tahun 2023. Angka ini dapat dikatakan tinggi karena jika dibandingkan dengan kasus pada tahun 2022 yaitu sebanyak 468 kasus, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Selain dari meningkatnya jumlah kasus penyakit kanker paru-paru di Indonesia maupun di Kota Bandung, masih banyak informasi mengenai penyakit kanker paru-paru yang belum disampaikan secara jelas kepada masyarakat khususnya di kota Bandung. Minimnya informasi terkait penyakit kanker paru-paru ini juga menjadi sebuah permasalahan tersendiri. Ketidaktahuan masyarakat terkait sebuah informasi akan menjadi sebuah permasalahan di kemudian hari. Dinas Kesehatan Kota Bandung telah berupaya untuk mengedukasi masyarakat terhadap informasi mengenai penyakit kanker paru-paru melalui berbagai program dan media seperti sosial media, penyuluhan, dan radio. Namun dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan, dirasa belum cukup untuk memberikan edukasi secara layak kepada masyarakat jika dilihat dari media yang telah Dinas Kesehatan upayakan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengamatan media sosial

milik Dinas Kesehatan Kota Bandung yang dimana tidak ditemukannya informasi mengenai penyakit kanker paru-paru ini.

Pengamatan observasi pun dilakukan terhadap media informasi mengenai penyakit kanker paru-paru di beberapa rumah sakit besar seperti Rumah Sakit Hasan Sadikin, Rumah Sakit Santosa Bandung, dan beberapa rumah sakit besar lainnya di Kota Bandung. Dari hasil pengamatan observasi yang telah dilakukan, terdapat temuan bahwa media informasi yang membahas khusus tentang penyakit kanker paru-paru masih sulit untuk ditemukan. Dari beberapa rumah sakit yang telah di observasi hanya sedikit media informasi yang ditemukan. Media yang ditemukan membahas mengenai penyakit kanker secara umum hanya berupa poster-poster, brosur, dan stiker pada pintu lift. Kualitas desain yang ditampilkan pada media-media tersebut pun tidak menarik perhatian masyarakat ataupun pasien yang berada di rumah sakit. Hasil observasi lain yang ditemukan di *website* adalah berupa buku ensiklopedia yang membahas tentang semua penyakit yang ditulis oleh Prof, Dr. dr. Anies, M. kes., PKK. Pada buku tersebut tidak terdapat informasi atau pembahasan mengenai penyakit kanker paru-paru. Karena kurangnya informasi yang ditemukan dari beberapa rumah sakit besar dan media yang dibuat oleh Dinas Kesehatan terkait penyakit kanker paru-paru di Kota Bandung serta meningkatnya jumlah kasus pada tahun terakhir, maka dari itu diperlukannya media informasi lanjutan yang dapat mengedukasi masyarakat terkait penyakit kanker paru-paru ini.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Jumlah kasus penyakit kanker paru-paru di Kota Bandung terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun 2022 ke tahun 2023.
- Informasi mengenai penyakit kanker paru-paru melalui media sosial dan beberapa media lainnya yang telah disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung dinilai masih belum dapat mengedukasi masyarakat.
- Kurangnya media informasi terkait penyakit kanker paru-paru untuk masyarakat Kota Bandung khususnya di beberapa rumah sakit besar. Media

yang membahas tentang penyakit kanker secara umum hanya berupa poster, brosur, dan stiker pintu lift.

- Media yang ditemukan membahas penyakit kanker hanya berupa poster, brosur, dan stiker pintu lift dengan kualitas desain yang tidak menarik perhatian masyarakat.
- Terdapat buku ensiklopedia penyakit yang didalamnya tidak membahas tentang penyakit kanker paru-paru.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, maka disimpulkan rumusan masalah yang dapat dikaji adalah sebagai berikut: “Bagaimana menyampaikan informasi terkait penyakit kanker paru-paru melalui media visual yang menarik melalui kaidah desain komunikasi visual”.

### **I.4 Batasan Masalah**

Terkait masalah penyakit kanker paru-paru ini, terdapat batasan-batasan masalah sebagai berikut:

- **Objek Permasalahan**  
Objek permasalahan membahas mengenai penyampaian media informasi terkait penyakit kanker khususnya kanker paru-paru yang masih minim serta masih menggunakan penyampaian desain visual yang kurang menarik.
- **Waktu Perancangan**  
Waktu perancangan melalui penelitian ini dilakukan pada waktu 6 bulan dari mulai bulan Maret hingga bulan Agustus 2024 atau dalam kurun waktu 1 semester.
- **Lokasi Permasalahan**  
Lokasi yang ditentukan untuk pencarian dan pengumpulan data informasi untuk perancangan media dilakukan di Kota Bandung.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan dalam pembuatan media informasi terkait penyakit kanker paru-paru yaitu:

- Membuat media informasi terkait penyakit kanker paru-paru dengan penyajian pesan maupun visual yang informatif dan menarik bagi masyarakat.
- Memberikan berbagai informasi terkait penyakit kanker paru-paru agar masyarakat mengetahui akan bahayanya penyakit ini dan bagaimana cara mencegahnya.
- Membantu Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam merancang sebuah media informasi terkait penyakit kanker paru-paru ataupun dapat dijadikan referensi bagi *mandatory*.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Berdasarkan hasil perancangan pada penelitian yang sudah dilaksanakan ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- **Manfaat Teoritis**  
Melalui hasil penulisan dan perancangan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan, memperkaya keilmuan, dan memperdalam pemahaman khususnya bagi bidang Desain Komunikasi Visual, kalangan akademisi/profesi, maupun masyarakat umum.
- **Manfaat Praktis**  
Penelitian perancangan ini diharapkan dapat membantu pihak Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap penyakit kanker paru-paru, dan dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi akademisi dan praktisi di bidang Desain Komunikasi Visual.